

## STUDI KORELASIONAL PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PENJAS FAKULTAS ILMU OLAHRAFA UNJ TAHUN 2017

**Yusmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Penjas Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester 106 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan angkatan 2016. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Angkatan 2016 sebanyak 40 orang. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey menggunakan pendekatan korelasi dengan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: Adanya korelasi positif antarpersepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta (Y). Persamaan regresi linier yaitu  $\widehat{Y} = 1,88 + 0.03 X$ . Koefisien korelasi 0,9974. Ini berarti kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa dalam hal ini berdasarkan Indeks Prestasi Semesta (IPS) adalah 99,48%.

**Kata kunci:** Persepsi Mahasiswa, Kinerja Dosen, Hasil Belajar mahasiswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan merupakan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Hal ini karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sejalan dengan bawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan Negara, maka terdapat hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang makmur.

Pendidikan yang mengembangkan dan memfasilitasi perubahan yaitu pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Salah satu tuntutan pembaharuan sistem pendidikan adalah dengan meningkatnya tujuan pendidikan, setiap negara memiliki tujuan yang hendak dicapainya tidak terkecuali Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari statemen di atas jelas bahwa peran pendidikan sangat dibutuhkan manusia sejak ia lahir hingga meninggal (*life long education*). Selain itu peran pendidikan sangat besar dalam memajukan suatu bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri. Melalui pendidikan kita dapat menanamkan sikap yang positif dan memberi bekal kompetensi yang diperlukan kepada manusia-manusia yang menjalankan fungsi institusi-institusi yang menentukan kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa yang harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Pembinaan dibidang pendidikan dilaksanakan mencakup keseluruhan aspek manajemen, baik itu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi serta kepemimpinan yang efektifitas dan efisiennya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam Sisdiknas, sekolah atau kampus merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dalam hal ini berjalan dengan baik jika

komponen-komponen berfungsi sebagai mana mestinya, komponen tersebut antara lain terpenuhinya tenaga kependidikan yang handal, struktur organisasi yang teratur, sarana prasarana yang memadai. Jika komponen-komponen ini berfungsi dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikannya, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba mengambil beberapa permasalahan terkait hubungan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani di kampus olahraga Universitas Negeri Jakarta.

Mahasiswa sebagai salah satu unsur utama dalam proses belajar mengajar dituntut untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa tidak semua sama. Ada yang memiliki daya serap yang tinggi, sedang dan rendah hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Selain mampu memahami materi yang disampaikan mahasiswa juga perlu memahami dosen yang menyampaikan materi perkuliahan, salah satunya bagaimana kinerja dosen tersebut khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat membuat keputusan atau bagaimana memotivasi diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar mahasiswa dalam permasalahan ini yakni Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa disetiap semesternya yang merupakan hasil dari keseluruhan nilai pada mata kuliah yang ditempu dalam satu semester. Hasil penilaian tersebut sudah meliputi keseluruhan aspek penilaian yakni Kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi mahasiswa

terhadap kinerja dosen dengan Hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani di kampus olahraga Universitas Negeri Jakarta.

Hasil Belajar. Ada beberapa istilah berikut ini masih perlu diperjelas sesuai acuan yang dipergunakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang akan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha yang menghasilkan suatu prestasi. Hasil juga berarti nilai yang diberikan pada pekerjaan atau ujian. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata kuliah setelah mengalami proses belajar mengajar/kuliah. Berdasarkan pemikiran sistem, hasil belajar itu dapat menjadi umpan balik terhadap masukan dan proses belajar. Artinya hasil belajar itu merupakan informasi yang menjadi indikator masukan dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektid dan psikimotorik. Semua aktifitas dan prestasi adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar selanjutnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh dapat diamati pada akhir proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang melakukan proses belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan yang membentuk kecakapan juga kebiasaan, sikap, pengertian, sikap dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar yang dimiliki individu diharapkan mampu membantu dalam menghadapi situasi yang baru dan mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul.

Fungsi hasil belajar adalah siswa dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajarnya sehingga mereka dapat merasakan kepuasan dan ketenangan. Hasil belajar juga berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik pada kelompok tertentu, mengetahui kemampuan anak diantara teman-temannya, setra dapat membantu tugas guru dalam rangka menentukan kenaikan tingkat maupun studi lanjutan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Gagne, hasil belajar dibagi menjadi 5 kategori, yaitu (1) Informasi verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, (2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga

terjadi otomatisme gerak, (4) Strategi kognitif adalah kemampuan penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah, (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Kategori hasil belajar tersebut menjadi satu kesatuan dalam proses hasil belajar. Semuanya saling melengkapi satu sama lain dan terdapat satu kesatuan yang kompleks sehingga dapat menjadikan hasil proses belajar dapat dikatakan dapat berhasil.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Jadi, hasil belajar dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar mahasiswa disajikan dalam bentuk Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen.**

Persepsi. Menurut Mulyana persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam

proses komunikasi. Selain itu terdapat beberapa pendapat lain mengenai persepsi salah satunya menurut Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Namun, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing – masing individu tersebut. Kemampuan menginterpretasi sebuah makna atau objek oleh individu satu dengan lainnya berbeda hal ini salah satunya didasari kemampuan berfikir atau kognitif yang dimiliki.

Kinerja. Menurut Prawiro Sentono; penampilan kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan. Istilah kinerja berasal dari kata dasar “kerja”.Istilah kinerja disini diartikan sebagai “hasil kerja”.Pada dasarnya kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil seseorang atas pelaksanaan tugas tertentu.Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”.

Kane menjelaskan bahwa kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat diasumsikan bahwa kinerja diartikan sebagai penampilan kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dosen memiliki tugas utama sebagai pendidik, dalam hal ini tentunya Dosen dituntut untuk memiliki keterampilan dasar dalam mengajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar dosen menyampaikan materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa, maka dosen dituntut harus memiliki keterampilan mengajar yang baik agar suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dan diterima oleh mahasiswa dengan baik pula. Oleh karena itu keterampilan mengajar dosen juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai perilaku yang ditampilkan seorang dosen selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai pencerminan dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik.

Disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen merupakan kemampuan mahasiswa untuk menginterpretasikan tentang kemampuan kerja yang dalam penelitian ini bagaimana seorang dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga.** Peserta didik (mahasiswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi materi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan memiliki identitas

diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan social dan insan mandiri. Identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab, tanggung jawab intelektual, tanggung jawab social kemasyarakatan dan tanggung jawab individual.

Peserta didik sebagai individu / pribadi (manusia seutuhnya): Individu ini diartikan "Seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar diri.

Mahasiswa dikategorikan oleh Jean Piaget berada dalam tahap operasional formal, dimana menurut pendapatnya tahapan tersebut dilalui seseorang saat berumur 11 tahun ke atas. Pada tahap ini mahasiswa dapat berfikir secara logika mengenai apa yang ia ketahui, disenangi ataupun dan yang tidak disenangi dan dapat menentukan tindakan. Mahasiswa S1 memiliki kualifikasi lulusan setara dengan jenjang kualifikasi 6 (enam) yang tertera dalam kerangka kurikulum nasional Indonesia, yakni;

- 1) Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (*Knowledge – Skills*) – Kemampuan bidang kerja.
- 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. (*Knowledge-Skills*) – Pengetahuan yang dikuasai.

- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. (*Knowledge, Skills, Attitude*). Kemampuan manajerial, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja. (*Attitude*) Kemampuan manajerial.
- 4) Menjadi Guru olahraga pendidikan (pendidikan jasmani) yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis, kreatif dan terampil dengan perspektif global tentang pendidikan jasmani sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat sebagai warga negara yang Pancasila, nasionalis dan bertanggung jawab.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa FIO UNJ. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester 106 Juli 2017.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey menggunakan pendekatan korelasi dengan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi dengan penelitian deskriptif. Dalam hal ini, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kinerja dosen dengan variabel hasil belajar mahasiswa pendidikan olahraga Fakultas Ilmu Olahraga.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi

mahasiswa terhadap kinerja dosen dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani semester 106 (semester genap) dengan hasil indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk memperoleh data persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dan prestasi hasil belajar mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa FIO. Data penelitian diperoleh dari 40 mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, dengan mengukur variabel persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan hasil belajar (Y). Data angket dideskripsikan untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen.

Secara sistematis penyajian data penelitian dimulai dari variabel persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dan hasil belajar mahasiswa (Y). Dimana data tersebut disajikan dan disusun berdasarkan skor yang tertinggi, skor yang terendah, rerata (*mean*), standar deviasi (*sd*), dan modus (*mo*). Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh.

Deskripsi data dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut di bawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Data Penelitian Variabel X dan Y**

| Statistika Dasar | Variabel  |                   |
|------------------|-----------|-------------------|
|                  | Sikap (X) | Hasil Belajar (Y) |
| Skor Maksimum    | 129       | 3,73              |
| Skor Minimum     | 101       | 2,52              |
| Rata-rata        | 115,3     | 3,32              |
| Varians          | 42,88     | 0,10              |

|                 |        |      |
|-----------------|--------|------|
| Standar Deviasi | 6,55   | 0,32 |
| Median          | 115,5  | 3,35 |
| Modus           | 116,13 | 3,35 |

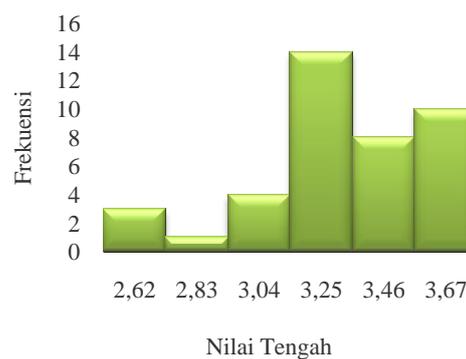
### 1. Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil belajar mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian ini dilihat berdasarkan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data hasil penelitian yang terkumpul dari hasil pengisian angket persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan skor tertinggi sebesar 3,73, skor terendah 2,52, skor rata-rata Y (*mean*) sebesar 3,32, varians ( $S^2$ ) sebesar 0,10, standar deviasi (sd) sebesar 0,32, median (me) sebesar 3,35, dan modus (mo) dengan nilai 3,35. Lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa (Indeks Prestasi Semester)**

| No     | Kelas Interval |        | Nilai Tengah (X) | Batas Kelas Bawah | Batas Kelas Atas | FREKUENSI |         |           |
|--------|----------------|--------|------------------|-------------------|------------------|-----------|---------|-----------|
|        |                |        |                  |                   |                  | ABSOLUT   | RELATIF | KUMULATIF |
| 1      | 2,52           | - 2,72 | 2,62             | 2,47              | 2,77             | 3         | 7,5     | 7,5       |
| 2      | 2,73           | - 2,93 | 2,83             | 2,68              | 2,98             | 1         | 2,5     | 10        |
| 3      | 2,94           | - 3,14 | 3,04             | 2,89              | 3,19             | 4         | 10      | 20        |
| 4      | 3,15           | - 3,35 | 3,25             | 3,1               | 3,4              | 14        | 35      | 58        |
| 5      | 3,36           | - 3,56 | 3,46             | 3,31              | 3,61             | 8         | 20      | 75        |
| 6      | 3,57           | - 3,77 | 3,67             | 3,52              | 3,82             | 10        | 25      | 100       |
| Jumlah |                |        | 18,87            |                   |                  | 40        | 100     |           |

Berdasarkan dari tabel di atas dibandingkan dengan nilai rata – rata, terlihat mahasiswa yang berada pada rata – rata kelas sebanyak 14 mahasiswa (35%), yang berada di bawah rata – rata kelas sebanyak 8 mahasiswa (20%) dan yang berada di atas rata – rata kelas sebanyak 18 mahasiswa (45%). Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram hasil belajar mahasiswa (Indeks Prestasi Semester)

### 2. Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen (X)

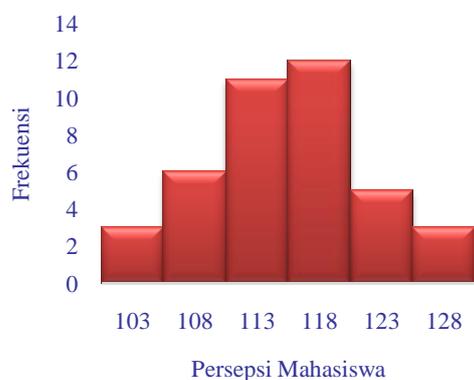
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data hasil penelitian yang terkumpul dari hasil pengisian angket persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan skor tertinggi sebesar 129, skor terendah 101, skor rata-rata X (*mean*) sebesar 115,3, varians ( $S^2$ ) sebesar 42,88, standar deviasi (sd) sebesar 6,55, median (me) sebesar 115,5, dan modus (mo) dengan nilai 116,13. Lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada distribusi frekuensi dan hasil angket pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen**

| No     | Kelas Interval |       | Nilai Tengah (X) | Batas Kelas Bawah | Batas Kelas Atas | FREKUENSI |         |           |
|--------|----------------|-------|------------------|-------------------|------------------|-----------|---------|-----------|
|        |                |       |                  |                   |                  | ABSOLUT   | RELATIF | KUMULATIF |
| 1      | 101            | - 105 | 103              | 100,5             | 105,5            | 3         | 7,5     | 7,5       |
| 2      | 106            | - 110 | 108              | 105,5             | 110,5            | 6         | 15      | 22,5      |
| 3      | 111            | - 115 | 113              | 110,5             | 115,5            | 11        | 27,5    | 50        |
| 4      | 116            | - 120 | 118              | 115,5             | 120,5            | 12        | 30      | 80        |
| 5      | 121            | - 125 | 123              | 120,5             | 125,5            | 5         | 12,5    | 92,5      |
| 6      | 126            | - 130 | 128              | 125,5             | 130,5            | 3         | 7,5     | 100       |
| Jumlah |                |       | 693              |                   |                  | 40        | 100     |           |

Berdasarkan dari tabel di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen, yang berada pada rata-rata keseluruhan 11 mahasiswa (27,5%), yang berada di bawah rata-rata keseluruhan 9

mahasiswa (22,5%), dan yang berada di atas rata-rata keseluruhan 20 mahasiswa (50%). Hasil perhitungan pada tabel distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen

Pengujian persyaratan analisis data yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilaksanakan baik untuk kepentingan prediksi maupun untuk pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum memasuki analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi jamak yaitu:

1. Uji normalitas dengan uji Lilifors;
2. Uji linieritas bentuk regresi, Y atas X untuk regresi sederhana.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Lilifors**

| NO | Variabel | N  | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | Kesimpulan |
|----|----------|----|---------------------|--------------------|------------|
| 1  | Y        | 40 | 0,1293              | 0,1401             | Normal     |
| 2  | X        | 40 | 0,1383              | 0,1401             | Normal     |

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel – variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel – variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi sederhana terhadap data hasil belajar mahasiswa

(Y) atas persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dihasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0,03 dan konstanta a sebesar 1,88. Dengan demikian diperoleh hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Indeks Prestasi Semester (IPS) (Y) yang dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,88 + 0,03 X$ . Untuk dapat digunakan sebagai keperluan prediksi, persamaan ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian (signifikansi). Pengujian signifikansi dan linieritas regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = 1,88 + 0,03 X.$$

| Sumber      | dk | Jumlah | Rata2 Jk (Rjk) | F Hit | F <sub>tabel</sub> |
|-------------|----|--------|----------------|-------|--------------------|
|             |    |        |                |       | 0,05               |
| Total       | 40 | 443,68 |                | 18,45 | 4,10               |
| Regresi a   | 1  | 95,74  |                |       |                    |
| Regresi b/a | 1  | 1,67   | 1,67           |       |                    |
| Residu      | 38 | 3,34   | 0,09           | 0,19  | 1,91               |
| Tuna Cocok  | 20 | -92,4  | 1              |       |                    |
| Galat       | 18 | 95,74  | 5,32           |       |                    |

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

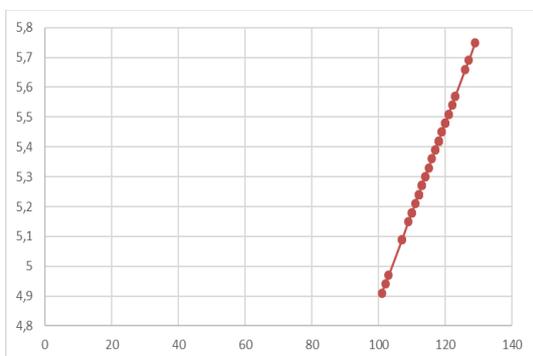
RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* = Regresi Signifikan ( $F_h = 18,45 > F_t = 4,10$ )

ns = Non Signifikan, berarti linier ( $F_h = 0,19 < F_t = 1,91$ ).

Berdasarkan pada tabel 5 uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa regresi  $\hat{Y} = 1,88 + 0,03 X$  adalah sangat signifikan dan berbentuk linier. Persamaan regresi ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan pemahaman persepsi mahasiswa

terhadap kinerja dosen akan diikuti kenaikan hasil belajar mahasiswa sebesar 0.03 satuan skor pada konstanta 1,88. Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik persamaan regresi  
 $\hat{Y} = 1,88 + 0,03 X$

Hasil perhitungan atau derajat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan hasil belajar mahasiswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.9974$ . Uji signifikansi koefisien korelasi ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen (X) dengan Keterampilan Dribbling (Y)**

| Dk | Koefisien Korelasi | Koefisien Determinasi | $t_{hitung}$ | $t_{hitung} (0,05)$ |
|----|--------------------|-----------------------|--------------|---------------------|
| 38 | 0.9974             | 0,9948                | 85,26        | 1,69                |

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien  $t_{hitung} = 85,26 > t_{tabel} = 1,69$  sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan hasil belajar mahasiswa (Y) sebesar 0.9974 adalah sangat signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen (X) dengan hasil belajar mahasiswa (Y). Hasil koefisien determinasi adalah  $r^2_{y1} = 0,9948$  atau 99,48%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi dalam kecenderungan hasil

belajar mahasiswa dalam hal ini Indeks Prestasi Semester (IPS) dapat dijelaskan atau ditentukan oleh pemahaman persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,88 + 0,03 X$ .

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dalam penelitian ini diukur melalui Indeks Prestasi Semester yang dimiliki. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa antara variabel persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan variabel hasil belajar mahasiswa (IPS) memiliki hubungan, artinya tingginya kemampuan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen akan diikuti oleh tingginya hasil belajar mahasiswa yakni Indeks Prestasi Semester (IPS).

Penelitian membuktikan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mata mahasiswa berhasil ditolak. Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Koefisien korelasi persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa (IPS) menunjukkan bahwa derajat hubungan antara dua variabel yang diteliti tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterkaitan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa (IPS) tinggi.

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi dalam hal ini adalah kemampuan kognitif, bagaimana mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tersebut dengan

- mengikuti setiap proses belajar dengan maksimal.
2. Bagi mahasiswa, hendaknya dapat menunjukkan dan mengingatkan sikap positifnya dalam menjalani mata kuliah.

Sambas Ali Muhidin. *Analisis korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM dan M. Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Buku Pedoman Akademik Tahun 2014*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Penyusunan Kurikulum PT KKNI*, DIKTI: Jakarta 2013.
- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Pustaka Utama, 1997.
- Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Jhon Whitemore, *Choaching for Performance*, alih bahasa Y Dwi Helly Purnomo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Suharsimi Ari Kuntoro. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suryadi Prawiro Sentono. *Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, 1997.